

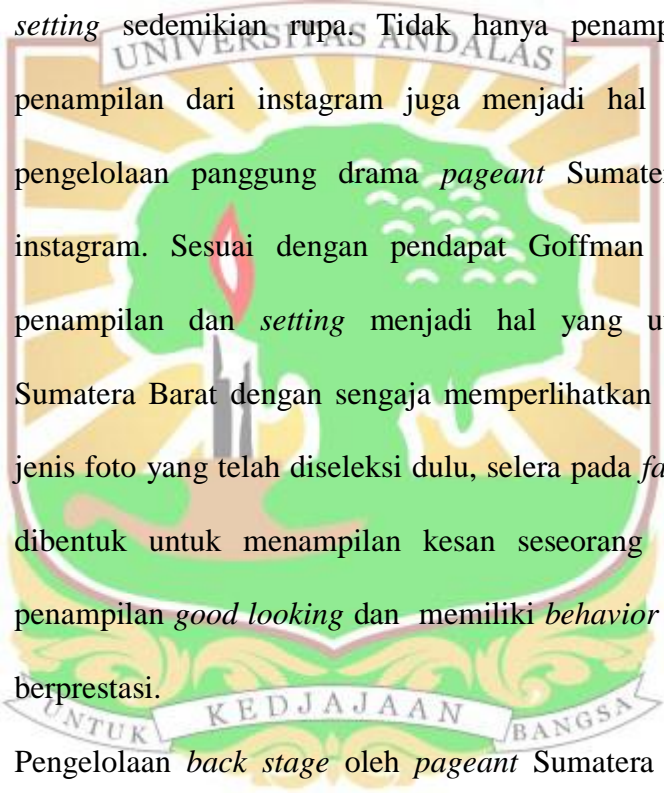
BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Front stage* ditampilkan dengan mengatur baik *personal front* dan



setting sedemikian rupa. Tidak hanya penampilan diri, tapi penampilan dari instagram juga menjadi hal penting dalam pengelolaan panggung drama *pageant* Sumatera Barat yaitu instagram. Sesuai dengan pendapat Goffman (1959), bahwa penampilan dan *setting* menjadi hal yang utama. *Pageant* Sumatera Barat dengan sengaja memperlihatkan *title* atau gelar, jenis foto yang telah diseleksi dulu, selera pada *fashion*, citra diri dibentuk untuk menampilkan kesan seseorang yang memiliki penampilan *good looking* dan memiliki *behavior* yang baik serta berprestasi.

2. Pengelolaan *back stage* oleh *pageant* Sumatera Barat dipenuhi manipulasi dan imitasi agar panggung depan nampak *ciamik* dengan permainan kesempurnaannya. Masih banyak *pageant* yang tidak paham dengan ABS SBK dimana menjadi syarat penting bagi anak muda Minangkabau. Dalam temuan penelitian terdapat *pageant* yang LGBT dimana hal ini tidak sesuai dengan fasalah ABS SBK Minangkabau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah *back stage* ini terdapat juga organisasi yang

mengatur bagaimana citra diri dibentuk dan bagaimana *pageant* mengatur sosial medianya.

3. Pengelolaan panggung depan dan belakang oleh *pageant* Sumatera Barat membutuhkan strategi yang mendukung keberhasilan dari berjalannya panggung depan dan belakang. Strategi tersebut dapat berupa apresiasi, intimidasi, menunjukkan kompetensi diri, menunjukkan kepedulian, dan menunjukkan ketidakmampuan untuk menarik simpati orang lain.

4. Pengelolaan kesan glorifikasi didapat dari citra diri yang hanya menampilkan sisi baik dari *pageant* Sumatera Barat sedangkan sisi buruk disimpan dalam dalam. Melalui *attitude* yang baik akan menampilkan pribadi yang baik, dengan penyeleksian dan pengeditan akan memperlihatkan kesempurnaan. *Pageant* Sumatera Barat dengan pribadi yang sempurna dan *manner* yang baik.

1.2. Saran

1. Untuk *pageant* Sumatera Barat agar dapat menjadi diri sendiri dan bangga akan falsafah budaya sendiri sehingga dapat melestarikan dan mulai lebih banyak belajar tentang budaya Minangkabau. Hal lain yang harus dilakukan oleh *pageant* Sumatera Barat adalah bagaimana menjadi diri sendiri yang memiliki sikap dan tingkah laku selayaknya remaja minang yang sesuai dengan ABS SBK, hal ini tentunya memerlukan pemahaman yang mendalam pada ABS SBK.

2. Untuk panitia, tim seleksi dan juri yang melaksanakan pemilihan *pageant* Sumatera Barat juga seharusnya menjadikan sosial media sebagai sebuah pertimbangan, karena sosial media sendiri saat ini sudah menjadi panggung yang terbuka untuk berkomunikasi dan membuat sebuah citra diri dan karakter baru. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak terkait bagaimana sifat yang terlihat di dunia maya dengan dunia nyata saat seleksi.
3. Pemerintah dan institusi terkait tidak boleh tinggal diam dengan isu-isu LGBT dan juga penggunaan media sosial dalam dunia *pageant* Sumatera Barat agar hal-hal yang tidak diinginkan dapat dicegah dengan segera dan ABS SBK dapat terus hidup dalam jalan yang benar serta perlu dilakukannya tindakan tegas terhadap mereka yang telah melenceng dari jalur ABS SBK dalam dunia *pageant* Sumatera Barat.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih luas lagi tentang *pageant* Sumatera Barat karena masih banyak hal yang bisa diteliti misalnya, peran asosiasi duta wisata dalam menjalankan peran duta wisata, pengelolaan media sosial yang diatur oleh institusi tempat *pageant* Sumatera Barat bernaung, *virtual identity* dalam media sosial lainnya, serta pelayanan yang dilakukan oleh *pageant* Sumatera Barat terkait proker masing masing.